

Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang Aceh

Muzkiati ⁽¹⁾, Samsul Kamal ⁽²⁾, Rizky Ahadi ⁽³⁾, Elita Agustina ⁽⁴⁾, Zuraidah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

210207004@student.ar-raniry.ac.id (1), samsulkamal@ar-raniry.ac.id (2) rizky.ahadi@ar-raniry.ac.id (3),
elita.agustina@ar-raniry.ac.id (4) zuraidah.ibrahim@ar-raniry.ac.id (5)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis burung serta menganalisis keanekaragaman, kekayaan jenis, pemerataan, dan dominansi burung di kawasan Jaboi, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang. Metode yang digunakan adalah survei langsung dengan pengamatan visual dan pencatatan burung yang ditemukan di berbagai tipe habitat selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 21 jenis burung dari 13 famili dengan total individu sebanyak 128 ekor. Burung gereja (*Passer domesticus*) merupakan spesies yang paling banyak ditemukan dengan 30 individu, sedangkan beberapa spesies seperti elang perut putih (*Haliaeetus leucoryphus*), tekukur (*Spilopelia chinensis*), dan delimukan zamrud (*Chalcophaps indica*) masing-masing hanya ditemukan satu individu. Famili *Columbidae* mendominasi populasi burung dengan persentase 19%. Indeks keanekaragaman jenis (H') sebesar 2,405 yang masuk kategori sedang, indeks kekayaan jenis mencapai 3,916 yang menunjukkan tingkat kekayaan sedang. Kemerataan jenis (E) sebesar 0,803 mengindikasikan distribusi individu yang relatif merata dengan kategori sedang hingga tinggi. Selain itu, indeks dominansi sebesar 0,401 menandakan tidak adanya spesies yang mendominasi komunitas burung di wilayah tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penelitian di Kawasan Jaboi, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang menunjukkan bahwa keanekaragaman dan kekayaan jenis burung yang tergolong sedang serta distribusi individu yang cukup merata. Hasil juga menunjukkan tidak ada spesies yang mendominasi komunitas burung, menunjukkan struktur komunitas yang seimbang dan stabil.

Kata kunci: Keanekaragaman burung, Jaboi

ABSTRACT

This study aims to identify bird species and analyze the diversity, species richness, evenness, and dominance of birds in the Jaboi area, Sukajaya District, Sabang City. The method used was direct survey through visual observation and recording of birds found across various habitat types during the study period. The results revealed 21 bird species from 13 families with a total of 128 individuals. The house sparrow (*Passer domesticus*) was the most abundant species with 30 individuals, while some species such as the white-bellied sea eagle (*Haliaeetus leucoryphus*), spotted dove (*Spilopelia chinensis*), and emerald dove (*Chalcophaps indica*) were each represented by only one individual. The family *Columbidae* dominated the bird population with 19%. The Shannon diversity index (H') was 2.405, indicating moderate diversity, while the species richness index was 3.916, reflecting a moderate level of richness. The evenness index (E) was 0.803, suggesting a fairly even distribution of individuals across species, categorized as moderate to high. Additionally, the dominance index was 0.401, indicating that no single species dominated the bird community in the area. In conclusion, the Jaboi area in Sukajaya District, Sabang City, exhibits moderate bird diversity and richness with a relatively even distribution of individuals, and no species dominance, reflecting a balanced and stable community structure.

Keywords : Bird diversity, Jaboi

I. PENDAHULUAN

Burung merupakan salah satu komponen utama dalam keanekaragaman hayati yang sering dijadikan bioindikator karena sensitivitasnya terhadap perubahan lingkungan (*Sitanggang et al.*, 2020). Selain itu, burung juga memiliki nilai ekologis sebagai penyebar biji, pengendali populasi serangga, dan penyeimbang rantai makanan (*Damara et al.*, 2022). Nilai estetika dan budaya burung pun menjadikannya dekat dengan kehidupan masyarakat (*Yunadia et al.*, 2024). Oleh karena itu, mempelajari burung tidak hanya penting bagi ilmu biologi konservasi, tetapi juga relevan dalam pendidikan, spiritualitas, dan kebudayaan. Menurut Avibase (2025), secara global telah teridentifikasi sebanyak 11.131 spesies burung, 19.879 subspecies, 2.376 genus, 252 famili, dan 46 ordo. Sedangkan menurut Kementerian Kehutanan Republik Indonesia (2025), terdapat 1.835 spesies burung di Indonesia, yang mencakup hampir 17% dari seluruh spesies burung dunia. Dari jumlah tersebut, 558 spesies dilindungi, 542 merupakan spesies endemik, dan 470 memiliki sebaran terbatas. Dalam lima tahun terakhir, tercatat penambahan 30 spesies baru, baik yang dideskripsikan pertama kali maupun hasil pemisahan taksonomi. Fakta ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi keanekaragaman burung yang tinggi dan perlu dijaga keberlanjutannya. Secara teologis, Islam juga menekankan pentingnya memperhatikan dan menghargai kehidupan makhluk lain. Dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 41, Allah SWT berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْخَرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرِ صَفَّيْتُ كُلَّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “*Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) tahu bahwa sesungguhnya kepada Allahlah apa yang di langit dan di bumi dan burung-burung yang merentangkan sayapnya senantiasa bertasbih. Masing-masing sungguh telah mengetahui doa dan tasbihnya. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka lakukan.*”

Menurut berbagai ulama tafsir, ayat ini menjelaskan bahwa setiap makhluk, termasuk burung, menyucikan Allah dengan caranya masing-masing; misalnya, burung “mengembangkan sayapnya” sebagai bentuk tasbih alami yang ilhamnya diberikan Allah, dan setiap makhluk telah dibimbing atas cara shalat dan tasbihnya oleh-Nya, serta Allah Mahamengetahui apa yang mereka kerjakan. Sebagai contoh, Tafsir Al-Muyassar menegaskan bahwa segala makhluk akal maupun tidak berakal memuliakan Allah sesuai cara ciptaan-Nya, dan burung-terbang sebagai wujud tasbih. Ibnu Katsir menegaskan bahwa tasbih burung bukan dengan kata-kata, tetapi melalui perilaku dan gerakannya yang telah diilhamkan, seperti terbang dengan sayap yang terbuka. Selanjutnya, Tafsir Al-Wajiz menjelaskan bahwa gerakan terbang burung mencerminkan kesempurnaan ciptaan dan menjadi bukti kebijaksanaan dan kekuasaan Allah, sementara setiap makhluk telah diberi petunjuk atas bentuk penyembahan sesuai kodratnya. Berdasarkan tafsir, kajian keanekaragaman jenis burung menjadi sangat relevan sebagai bentuk integrasi antara ilmu pengetahuan, kesadaran lingkungan, dan nilai spiritual. Salah satu kawasan yang memiliki keanekaragaman jenis burung yang adalah kawasan Jaboi, yang terletak di Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang, Aceh. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di enam titik berbeda di kawasan Jaboi menunjukkan bahwa setiap titik memiliki keanekaragaman jenis burung yang bervariasi tergantung pada kondisi lingkungan dan tingkat gangguan manusia. Pada daerah permukiman padat ditemukan jenis-jenis burung seperti cekakak sungai, burung gereja, dan bondol peking. Di daerah pendesaan yang lebih sepi, ditemukan burung seperti kutilang, pipit, dan tekukur. Semakin memasuki kawasan hutan dan daerah yang lebih alami seperti kawah gunung Merapi atau hutan lebat, jenis burung yang teridentifikasi semakin beragam dan khas, seperti elang, punai, sri gunting, hingga delimukan zamrud. Perbedaan yang mencolok ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan aktivitas manusia sangat memengaruhi sebaran dan kelimpahan burung. Salah satu habitat yang menarik untuk dikaji dari lokasi tersebut adalah kawasan kawah gunung berapi yaitu kawasan *manifestasi geothermal*. Kawasan *manifestasi geothermal* merupakan area di permukaan bumi yang menunjukkan aktivitas panas bumi melalui fenomena alam

seperti mata air panas, fumarola, tanah beruap, solfatara, dan kolam lumpur panas (Alfianita, 2024). Energi panas ini berasal dari peluruhan unsur radioaktif di dalam lapisan bumi dan sisa panas pembentukan bumi (Nada *et al.*, 2022). Kondisi lingkungan di kawasan ini bersifat unik dan ekstrem, ditandai dengan suhu tanah yang tinggi, kandungan mineral tertentu, serta kelembapan yang bervariasi (SaThierbach *et al.*, 2020). Salah satu Kawasan *manifestasi geothermal* adalah Gunung Jaboi, yang terletak di Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang. Penelitian oleh Husodo *et al.*, (2020) di Kawasan Panas Bumi Kamojang, Darajat, dan Gunung Salak, Jawa Barat, mengidentifikasi 124 spesies burung dari 35 famili. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kawasan tersebut merupakan area panas bumi, keanekaragaman burung tetap tinggi.

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah 1. Apa saja jenis – jenis burung yang terdapat di Kawasan Jaboi, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang?; 2. Bagaimana keanekaragaman spesies burung di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang?; 3. Berapa indeks kekayaan jenis (D) burung di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang?; 4. Bagaimana indeks jenis kemerataan (E) burung di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang?; dan 5. Bagaimana indeks dominansi (C) burung di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis – jenis burung yang terdapat di Kawasan Jaboi, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang; 2. Menghitung keanekaragaman spesies burung di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang; 3. Menghitung indeks kekayaan jenis (D) burung di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang; 4. Menghitung indeks jenis kemerataan (E) burung di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang; dan 5. Menghitung indeks dominansi (C) burung di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

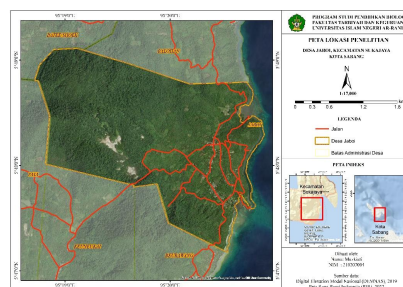
3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu memberikan informasi ilmiah mengenai keanekaragaman jenis burung di kawasan Jaboi, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati, khususnya di wilayah dengan karakteristik lingkungan geothermal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain, instansi pemerintah, dan pihak pengelola lingkungan dalam merancang strategi pelestarian habitat burung serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kawasan yang berkelanjutan dan ramah terhadap satwa liar

II. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal bulan Mei 2025 di kawasan Jaboi. Secara administrasi berada pada wilayah Kecamatan Sukajaya Kota Sabang Provinsi Aceh. Lokasi penelitian berada pada Koordinat 5°47'30"–5°48'0" LU dan 95°19'30"–95°20'30" BT. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2 Metode Penelitian

Pengumpulan data menggunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *survey explorative* dengan melakukan observasi langsung ke lokasi objek penelitian. Keanekaragaman spesies burung disampling dengan menggunakan perpaduan antara metode *line transect* dan *concentration count* (Bibby *et al.*, 2000; Kamal *et al.*, 2021). Wilayah yang diteliti dibagi menjadi 3 (tiga) stasiun, dengan jumlah *concentration count* sebanyak 2 titik hitung pada masing-masing stasiun. Stasiun penelitian ditentukan sesuai pertimbangan keterwakilan kondisi habitat dan tipe habitat serta topografi habitat di lokasi penelitian, dengan pertimbangan stasiun 1 memiliki habitat hutan, stasiun 2 merupakan kawasan pemukiman, dan stasiun 3 memiliki habitat pesisir pantai. Metode *line transect* menggunakan jalan setapak sebagai *transect* utama. Masing-masing *concentration count* memiliki radius jarak minimal 500 meter. Jumlah titik hitung yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 titik hitung (Gambar 2).



Gambar 2. Lokasi Titik Penelitian

2.3 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah teropong binokuler (Bushnell 10-70x70), global position system (Garmin GPSmap 62sc), kamera (Sony Alpha FE 70-200 mm), Stopwatch (Casio HS-3), *Hand Tally Counter* (HEA6594 HS6594), meteran (Roll Gulung Fiber 100 Meter 100m RUSH), peta titik sampling lokasi penelitian, alat tulis dan buku identifikasi Field Guide to the Birds of Java and Bali dan Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan (MacKinnon *et al.*, 1991, 2010).

2.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian burung dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup pemilihan lokasi penelitian berdasarkan kriteria tertentu, seperti keberagaman habitat dan aksesibilitas. Selanjutnya, dilakukan penentuan titik pengamatan menggunakan metode purposive atau acak sistematis, dengan jarak antar titik yang disesuaikan untuk memastikan representasi habitat yang baik. Pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 06.00 s.d 11.00 Wib dan sore hari 15.00 s.d 18.00 Wib. Perhitungan jumlah spesies burung menggunakan metode *Timed Series Counts* (TSCs), yakni perhitungan spesies burung menurut waktu yang ditentukan. Waktu yang digunakan dalam metode TSCs adalah 1 jam pengamatan dengan interval tiap 15 menit, dan dilakukan secara kontinu (Ahmad *et al.*, 2017; Bibby *et al.*, 2000). Parameter yang diamati adalah spesies burung, jumlah spesies dan jumlah individu dari masing-masing spesies burung di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Selain itu juga diamati kondisi habitat burung kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

2.5 Identifikasi Jenis Burung

Identifikasi burung dalam penelitian dilakukan melalui observasi langsung dan perbandingan dengan referensi. Pengamatan morfologi burung, seperti ukuran tubuh, warna bulu, bentuk paruh, kaki, dan ekor, menjadi kunci utama dalam proses identifikasi. Selain itu, perilaku dan suara burung juga diperhatikan, karena beberapa spesies memiliki ciri khas dalam hal tersebut. Dokumentasi visual, seperti foto atau video, sangat membantu dalam proses identifikasi,

terutama untuk spesies yang jarang ditemukan. Referensi utama dalam identifikasi adalah buku panduan lapangan yang menyediakan ilustrasi dan deskripsi spesies burung.

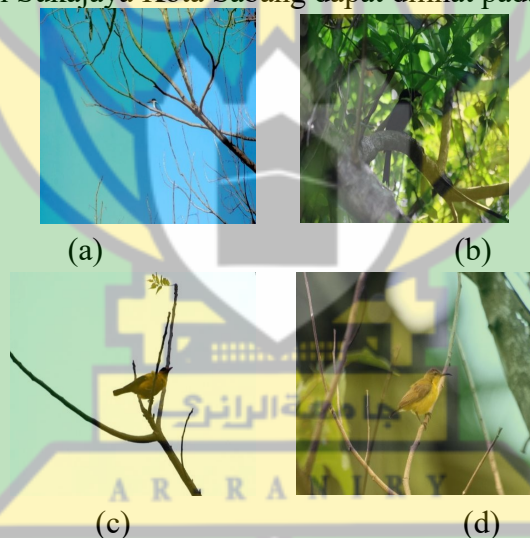
2.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan spesies burung di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis keanekaragaman spesies burung kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Spesies Burung di Kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

Berdasarkan hasil penelitian, di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang terdapat 21 spesies burung dengan jumlah individu sebanyak 128 dari 13 famili, yang meliputi jenis burung seperti elang alap cina (*Accipiter soloensis*), elang perut putih (*Haliaeetus leucoryphus*), cekakak sungai (*Todiramphus chloris*), burung wallet (*Collocalia fuciphaga*), punai (*Treron oxyura*), tekukur (*Spilopelia chinensis*), merpati (*Columba livia*), delimukan zamrud (*Chalcophaps indica*), bondol haji (*Lonchura maja*), bondol peking (*Lonchura punctulata*), burung cabe (*Dicaeum trochileum*), sri gunting (*Dicrurus macrocercus*), madu kelapa (*Anthreptes malacensis*), burung madu (*Cinnyris jugularis*), kepodang kuduk-hitam (*Oriolus chinensis*), burung gereja (*Passer montanus*), puyuh (*Coturnix coturnix*), terucuk (*Pycnonotus goiavier*), kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), jalak kerbau (*Acridotheres javanicus*), tiong (*Gracula religiosa*). Adapun beberapa spesies burung yang terdapat di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. beberapa spesies burung yang terdapat di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang (a) Burung Cekakak Sungai (*Todiramphus chloris*); (b) Burung Srigunting hitam (*Dicrurus macrocercus*); (c) Burung Kepodang kuduk-hitam (*Oriolus chinensis*); (d) Burung madu (*Cinnyris jugularis*)

Famili, Spesies dan status konservasi burung di Kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang dapat dilihat pada tabel 1.

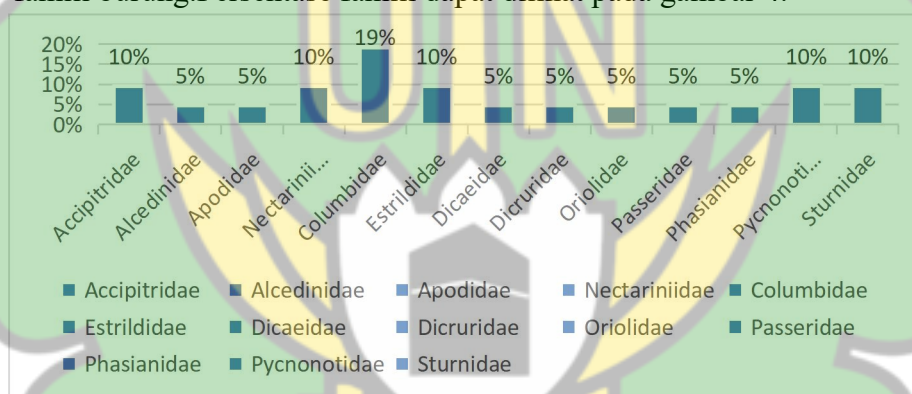
Tabel 1. Famili, dan status konservasi Spesies Burung di Kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Σ	Status Konservasi
1	Accipitridae	<i>Accipiter soloensis</i>	Elang	2	VU
		<i>Haliaeetus leucoryphus</i>	Elang perut putih	1	EN
2	Alcedinidae	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai	4	LC

3	Apodidae	<i>Collocalia fuciphaga</i>	Burung walet	22	LC
4	Columbidae	<i>Columba livia</i>	Punai	2	LC
		<i>Chalcophaps indica</i>	Tekukur	1	LC
		<i>Spilopelia chinensis</i>	Merpati	4	LC
		<i>Treron oxyura</i>	Delimukan zamrud	1	LC
5	Estrildidae	<i>Lonchura maja</i>	Pipit	1	LC
		<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol peking	5	LC
6	Dicaeidae	<i>Dicaeum trochileum</i>	Burung cabe	5	LC
7	Dicruridae	<i>Dicrurus macrocercus</i>	Sri gunting	1	LC
8	Nectariniidae	<i>Anthreptes malacensis</i>	Madu kelapa	1	LC
		<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung madu	17	LC
9	Oriolidae	<i>Oriolus chinensis</i>	Kepodang kuduk-hitam	1	LC
10	Passeridae	<i>Passer domesticus</i>	Burung gereja	30	LC
11	Phasianidae	<i>Passer montanus</i>	Puyuh	1	LC
12	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Terucuk	9	LC
		<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutitang	3	LC
13	Sturnidae	<i>Acridotheres javanicus</i>	Jalak kerbau	15	VU
		<i>Gracula religiosa</i>	Tiong	2	LC

Sumber: IUCN RedList (<https://www.iucnredlist.org/>)

Hasil analisis data diketahui bahwa pada kawasan jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang terdapat 13 famili burung. Persentase famili dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Presentase Famili Burung di Kawasan Jaboi

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa famili dengan jumlah individu terbanyak adalah Columbidae dengan persentase mencapai 19% dari total populasi burung yang diamati. Sedangkan famili dengan jumlah individu tersedikit, masing-masing memiliki persentase 5%, yaitu Alcedinidae, Apodidae, Dicaeidae, Dicruridae, Oriolidae, Passeridae, dan Phasianidae. Hal ini menunjukkan variasi penyebaran individu antar famili di kawasan Jaboi. Pengelompokan spesies berdasarkan famili menunjukkan bahwa famili Columbidae memiliki jumlah individu terbanyak, yaitu 19% dari total populasi burung yang diamati. Hal ini sejalan dengan penelitian Fithri *et al.*, (2018) yang menunjukkan bahwa Columbidae mendominasi jumlah individu burung di Hutan Kota Banda Aceh. Penelitian Ekowati (2019) mengungkapkan bahwa famili Columbidae menggunakan area pemukiman karena ketersediaan pohon bertangkai dan struktur tempat bersarang yang mendukung populasi mereka.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kawasan Jaboi, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang ditemukan 21 jenis burung dari 13 famili dengan total individu sebanyak 128.

- b. Indeks keanekaragaman Shannon ($\hat{H}$) di kawasan Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebesar 2,405, tergolong kategori sedang.
- c. Indeks kekayaan jenis burung di Jaboi sebesar 3,916 menandakan tingkat kekayaan sedang, dengan total 21 spesies terdata.
- d. Indeks pemerataan jenis (E) di kawasan Jaboi mencapai 0,803, termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi.
- e. Indeks dominansi burung di Jaboi sebesar 0,401 menunjukkan tidak adanya satu spesies yang benar-benar mendominasi komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., Sinyo, Y., Ahmad, H., Tamalene, M. N., Papuangan, N., Abdullah, A., & Hasan, S. (2017). Keanekaragaman Jenis Burung di Beberapa Objek Wisata Kota Ternate: Upaya Mengetahui dan Konservasi Habitat Burung Endemik. *Saintifik@*, 1(1), 26–31.
- Alfianita, L. (2024). Karakterisasi Manifestasi Permukaan Panasbumi di Wayang Windu. *Characterization of Surface Geothermal Manifestation at Wayang Windu. Jurnal Teknologi Pertambangan Dan Geosains*, 14–25.
- B.T. Berdikulov, A.E. Gavrilov, & S.K. Bekbenbetov. (2024). Distribution and ecology of Rock Pigeons (*Columba Livia*) in urban environments of Kazakhstan. *BULLETIN of the L.N. Gumilyov Eurasian National University. BIOSCIENCE Series*, 147(2), 45–57.
- Bibby, C., Jones, M., & Marsden, S. (2000). Expedition Field Techniques Bird Surveys. In *BirdLife International. BirdLife International*. <https://doi.org/10.1086/282106>
- Damara, K. A., Harianto, S. P., Iswandar, D., & Setiawan, A. (2022). Status Perlindungan Burung Yang Diperdagangkan Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Belantara*, 5(2), 219–231.
- Dani, F. R., Harianto, S. P., & Nurcahyani, N. (2014). Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen Dan Keanekaragaman Hayati*, 2(1), 33–40.
- Eugene P. Odum, G. W. B. (2004). *Fundamentals of Ecology (Fifth Edit)*. Cengage Learning.
- Fauzi, M. A. (2021). Keanekaragaman dan kelimpahan spesies burung di kawasan Gunung Burangrang, Jawa Barat. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/64444/>
- Febrian, I., Nursaadah, E., & Karyadi, B. (2022). Analisis Indeks Keanekaragaman, Keragaman, dan Dominansi Ikan di Sungai Aur Lemau Kabupaten Bengkulu Tengah. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 600. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.5056>
- Fikriyanti, M., Wulandari, W., Fauzi, I., & Rahmat, A. (2018). Keragaman Jenis Burung Pada Berbagai Komunitas di Pulau Sangiang, Provinsi Banten. *Jurnal Biodjati*, 3(2), 157–165. <https://doi.org/10.15575/biodjati.v3i2.2360>
- Fithri, A., Putri, M., Nasir, M., & Munira, M. (2018). Keanekaragaman Jenis Burung di Ruang Terbuka Hijau Kota Banda Aceh. *Journal of BioLeuser*, 2(2), 18–25.
- Husna, F., Patria, M. P., & Winarni, N. L. (2024). Diversity of Bird-Feeding Guilds in Bukit Mas Village, North Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas*, 25(11), 4572–4580.
- Husodo, T., Mochtan, K. P., Shanida, S. S., Aminuddin, S. F., Wulandari, I., Putra, I. S., & Megantara, E. N. (2020). Avian diversity in geothermal power plant areas: Case studies in Kamojang, Darajat, and Gunung Salak, West Java, Indonesia. *Biodiversitas*, 21(3), 1049–1059.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
10 Juli 2025	18 Juli 2025	27 Juli 2025	Ya